

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Bullying* merupakan bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih “kuat” (Irma *et al.*, 2018). Beberapa faktor yang terlihat dalam perilaku bullying, yaitu faktor pribadi anak itu sendiri, faktor keluarga, lingkungan, maupun sekolah atau kampus. Faktor-faktor tersebut baik yang bersifat individu maupun kolektif, memberi kontribusi kepada seseorang anak sehingga akhirnya anak melakukan tindakan *bullying*. Seorang perilaku *bullying* tidak mengenal gender maupun usia dan *bullying* sering terjadi di sekolah dan dilakukan oleh para remaja. Pelaku *bullying* tersebut mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Sehubungan dengan hal tersebut pelaku *bullying* di kampus akan berdampak pada saat seseorang tersebut bekerja yaitu muncul sikap tidak caring terhadap pasiennya.

Suatu perilaku yang sering digunakan oleh remaja / mahasiswa untuk menindas temannya yang lebih lemah. Perilaku ini dikenal dengan istilah *bullying*. Istilah *bullying* merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok mahasiswa yang memiliki kekuasaan, terhadap mahasiswa atau mahasiswi lain yang lebih lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri, dengan tujuan menyakiti orang tersebut (Wardani, 2017). Tindakan perilaku *bullying* dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan baik secara fisik dan psikososial yang bisa menyebabkan korban merasa takut, menarik

diri, mempunyai problem perilaku dan prestasi akademik yang buruk. (Ida Ayu Surya Dwipayanti, 2016).

Tindakan bullying terhadap sesama, terlebih yang terjadi di lingkungan institusi pendidikan menjadi keprihatinan berbagai kalangan. Sejak dilakukan penelitian tentang bullying di Eropa pada tahun 1970, hingga kini kasus ini sangat menarik perhatian dunia pendidikan maupun masyarakat luas. Menurut (Simbolon, 2012). terhadap survei tahun 2004 yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Jepang menyebutkan bahwa terdapat 24.898 kasus bullying di sekolah. Dari jumlah tersebut, 12.307 kasus terjadi di Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Pada tahun 2006, di Indonesia terdapat 247 kasus kekerasan fisik (29 kasus terjadi di sekolah), 426 kasus kekerasan seksual (67 kasus di sekolah), dan 451 kasus kekerasan psikis (96 kasus di sekolah). Bahkan dari bulan Januari sampai Juni tahun 2007, Komisi Nasional Perlindungan Anak memperoleh laporan 420 kasus bullying terjadi di wilayah Jawa Timur. Hasil wawancara telah dilakukan bahwa 7 dari 10 mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya menyatakan pernah melakukan tindakan bullying kepada teman sebaya antara lain memberikan nama panggilan yang tidak menyenangkan ataupun celaan (seperti menamakan kawan dengan nama panggilan yang tidak baik seperti hitam, gendut, dan lain-lain), dan sebagian besar mahasiswa yang memiliki persepsi atau keyakinan terhadap kelebihan yang tidak dimiliki oleh mahasiswa lain sehingga mahasiswa tersebut dapat merendahkan atau meremehkan mahasiswa yang tidak memiliki kelebihan contohnya seperti prestasi.

Pada penelitian (Ayu puspita, 2015). menjelaskan tentang banyak fakta yang membuktikan bahwa perilaku menyimpang pada individu disebabkan karena konsep dirinya. Konsep diri membentuk persepsi seseorang dalam bertingkah laku. Sehingga individu tersebut sering mengeluarkan kata- kata menyinggung perasaan

orang lain atau bisa disebut dengan bully secara harus. Pada penelitian (Yuli Permata, 2017). menjelaskan bahwa bullying tergolong kepada perilaku yang tidak baik atau perilaku menyimpang, hal ini dikarenakan bahwa perilaku tersebut memiliki dampak yang cukup serius. Bullying dalam jangka pendek dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi, atau menderita stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri.

Mengatasi maraknya perilaku bullying dan dampaknya di dunia pendidikan dapat dilakukan dengan 6 cara berikut, yaitu : dukungan disiplin (traditional disciplinary approach), memberikan dukungan pada korban (strengthening the victim), mediasi antara korban dan pelaku (mediation),mengembalikan keharmonisan antara pelaku dan korban (Restorasi practice), metode dukungan kelompok (support group method),dan metode kelompok peduli (method of shared concern). Semakin berkembangnya informasi dan meningkatnya jumlah kasus *bullying* terutama di media sosial dan di lingkungan sekitar menyebabkan keprihatinan sehingga perlunya analisis mengenai penyebab tindakan *bullying* dan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan konsep diri dan prestasi akademik terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada mahasiswa ( Usia 19-21 tahun ) di STIKES Hang Tuah Surabaya. ?

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan konsep diri dan prestasi akademik terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada mahasiswa ( Usia 19-21 tahun ) di STIKES Hang Tuah Surabaya.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi konsep diri pada mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya.
2. Mengidentifikasi prestasi akademik pada mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya.
3. Mengidentifikasi perilaku *bullying* pada mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya.
4. Menganalisis hubungan konsep diri dan kecenderungan perilaku *bullying* pada mahasiswa ( Usia 19-21 tahun ) di STIKES Hang Tuah Surabaya.
5. Menganalisis hubungan prestasi akademik dan kecenderungan perilaku *bullying* pada mahasiswa ( Usia 19-21 tahun ) di STIKES Hang Tuah Surabaya

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Meningkatkan pengetahuan mengenai hubungan konsep diri dan prestasi akademik terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada mahasiswa ( Usia 19-21 tahun ) di STIKES Hang Tuah Surabaya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih mendalam tentang hubungan konsep diri dan prestasi akademik terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada mahasiswa ( Usia 19-21 tahun ) di STIKES Hang Tuah Surabaya.

## 2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi atau gambaran mengenai hubungan konsep diri dan prestasi akademik terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada mahasiswa ( Usia 19-21 tahun ) di STIKES Hang Tuah Surabaya.

## 3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk membahas pengetahuan yang lebih mendalam tentang hubungan konsep diri dan prestasi akademik terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada mahasiswa ( Usia 19-21 tahun ) di STIKES Hang Tuah Surabaya.